

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEHADIRAN IBU DI KELAS IBU HAMIL DENGAN PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Shohifah Putri Pradany¹, Ani Margawati²

¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan pada bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau minuman lain. Salah satu penyebab meningkatnya angka kematian bayi adalah rendahnya pemberian ASI segera setelah bayi lahir dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Berbagai faktor diindikasikan sebagai indikator penurunan cakupan ASI eksklusif. Berbagai informasi dan promosi pemberian ASI eksklusif telah dilaksanakan, salah satunya di dalam pelaksanaan kelas ibu hamil.

Tujuan Penelitian : Menganalisis hubungan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Welahan 1, Jepara. Populasi berjumlah 116 ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan dengan sampel 53 ibu (menggunakan random sampling). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data yang dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan $\alpha=0,05$).

Hasil Penelitian : Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 21-35 tahun (75,4%), tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA (41,5%), pekerjaan responden mayoritas adalah ibu rumah tangga (67,9%), mayoritas responden memiliki bayi berumur >8 bulan (71,6%), responden memiliki tingkat kehadiran di kelas ibu hamil dikatakan baik (60,4%), dan responden memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif dengan kategori baik (77,4%). Analisis bivariat, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif ($p=0,001$).

Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : ASI eksklusif, kelas ibu hamil, tingkat kehadiran

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S ATTENDANCE RATE IN PREGNANT WOMEN CLASS WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Background: exclusive breastfeeding is given to infants from birth to age 6 months without being given food or drink. Cause increasing for infant mortality is low immediately breastfeeding after birth and exclusive breastfeeding for the first 6 months of a baby's life. Many factors indicated as an indicator decreased coverage exclusive breastfeeding. Many information and promotion of exclusive breastfeeding have been held, one of them are in the pregnant women class.

1752

Objective: To analyze the relationship between the mother's attendance rate in the pregnant women class with exclusive breastfeeding.

Methods: This study design was observational with cross sectional with quantitative methods. This study conducted in Puskesmas Welahan 1, Jepara. 53 mothers with babies aged 6-12 months used in this study from 116 total mothers (random sampling). The instrument used in this study were questionnaires. Analysis data used univariate and bivariate (using Kolmogorov-Smirnov test with $\alpha = 0.05$).

Results: Analysis data used univariate and bivariate. Univariate analysis showed that the most respondents aged 21-35 years (75.4%), level of education is high school from the most respondents (41.5%), the most respondents work are housewives (67.9%), have a baby aged >8 months (71.6%), respondents have a level good class attendance (60.4%), and respondents have a behavior exclusive breastfeeding with good category (77.4%). Bivariate analysis, a statistically significant relationship between the mother's attendance rate in the pregnant women class with exclusive breastfeeding. ($p = 0.001$).

Conclusion: There is a relationship between the mother's attendance rate in the pregnant women class with exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, pregnant women class, attendance rate

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan dari hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan pada bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau minuman lain. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu.¹

Kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama dimana daya imun bayi masih sangat rendah.² Terdapat juga faktor-faktor lain yang menyebabkan angka kematian bayi meningkat yaitu karena kelahiran prematur, infeksi saat kelahiran, rendahnya gizi saat kelahiran, kelainan bawaan (kongenital) serta rendahnya pemberian ASI segera setelah bayi lahir (inisiasi ASI) dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi. Inisiasi ASI dan pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam mengurangi angka kematian bayi di Indonesia, hingga diharapkan target MDGs pada tahun 2015 dapat tercapai.³

Angka kematian bayi (AKB) sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup menjadi salah satu dari delapan target Millenium Development Goals (MDGs) yang harus dicapai hingga tahun 2015.³ AKB di Indonesia pada tahun 2000 sebesar 35 per 1.000 kelahiran hidup, angka ini lebih tinggi dibanding dengan negara-negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand. Malaysia memiliki AKB terendah di Asia Tenggara.³

Selain untuk menekan kematian ibu dan anak, ASI eksklusif juga mengurangi biaya kesehatan yang ditimbulkan akibat risiko morbiditas pada anak.¹ ASI bersifat khas untuk bayi karena susunan kimianya, mempunyai nilai biologis tertentu, dan mempunyai substansi yang spesifik. Ketiga sifat tersebut yang membedakan ASI dengan susu formula.⁴ ASI mengandung lebih dari 200 unsur-unsur pokok yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormone, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih. Terdapat faktor-faktor yang menghambat ibu dalam pemberian ASI eksklusif, antara lain faktor kesehatan ibu, faktor pengetahuan ibu, faktor petugas kesehatan.⁵

Data dari profil kesehatan Jawa Tengah pada tahun 2012, jumlah bayi keseluruhan di kabupaten Jepara ada 21.564 bayi, tapi hanya 7504 bayi saja yang diberikan ASI eksklusif, dapat disimpulkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tahun 2012 di kabupaten Jepara sebanyak 34,8 %.⁶ Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Welahan I Jepara pada bulan Desember 2015 didapatkan data pada bayi 6-12 bulan yang diberi ASI eksklusif sebanyak 49 dari 116 bayi usia 6-12 bulan. Dapat dikatakan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Welahan 1 cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif yaitu sekitar 42, 24%, sehingga berdasarkan data secara nasional maupun Jawa Tengah dirasakan masih sangat rendah dari status pencapaian target pemerintah Indonesia sebesar 80%.¹

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan. Maka dari itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif pada bayi, salah satunya melalui Program Kementerian Kesehatan yang disebut Kelas Ibu Hamil, karena pada kelas ibu hamil terdapat sarana belajar kelompok dalam bentuk tatap muka yang berisi pengayaan pengetahuan ibu beserta praktik mengenai perkembangan kehamilan, perawatan masa nifas, pentingnya ASI eksklusif, kegiatan belajar bersama, diskusi, dan tukar pengalaman mengenai pemberian ASI eksklusif secara menyeluruh dan terjadwal.^{7,8,9,10}

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan kehadiran di kelas ibu hamil terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kualitas pelayanan kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif di Indonesia, terutama di tingkat pelayanan primer seperti Puskesmas.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Welahan I pada bulan Maret sampai Mei 2016. Penelitian ini menggunakan rancangan observasional dengan pendekatan cross sectional (belah lintang) yang dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu menganalisis hubungan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan yang berdomisili di Kecamatan Welahan, dan pernah mengikuti kelas ibu hamil serta bersedia mengikuti penelitian melalui persetujuan *Informed Consent*. Penelitian ini telah mendapat izin *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebagai sampel setelah mendapat penjelasan tentang penelitian dan mendapat persetujuan (*informed consent*). Pengambilan data penelitian dilakukan selama 1 bulan dan pengolahan serta analisis data dilakukan selama 1 bulan. Kuesioner diberikan kepada responden dengan cara *door to door* dan ketika ada kelas balita. Proses pembagian kuesioner dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Welahan 1, Jepara. Jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 53 responden. Jumlah tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus *Stanley Lemeshow*.

Pengolahan data meliputi tahap editing atas data yang telah tersedia, tahap pengkodean dan penilaian (*coding and scoring*), serta tahap entri data ke dalam komputer. Data dianalisis menggunakan program SPSS. Karakteristik responden dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, yaitu tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% dengan nilai kemaknaan 5%. *Chi square* adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis analisis kelompok sampel tidak berpasangan pada 2 kelompok sampel atau lebih dari 2 kelompok sampel dengan skala pengukuran variabel kategori. Syarat uji *chi square* adalah tidak ada sel yang nilai *observed*-nya bernilai 0, dan sel yang mempunyai *expected* kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel, dan menggunakan tabel 2x3. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa dengan taraf kepercayaan 95% tidak memenuhi syarat, karena ada 8 atau 100% sel yang mempunyai *expected* kurang dari 5, sehingga *chi square* tidak terpenuhi, maka uji alternatif *chi square*

adalah uji *kolmogorov smirnof*. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai berdasarkan *p value*. Jika *p value* $< 0,05$ ($p < \alpha$), maka hipotesis diterima. Ini berarti ada hubungan bermakna antara variabel bebas dengan variabel terikat. Akan tetapi jika hipotesis di tolak, apabila *p value* $> 0,05$ ($p > \alpha$). Ini berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL

Hubungan antara Tingkat Kehadiran Ibu di Kelas Ibu Hamil dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Welahan diperoleh data tentang hubungan tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Hubungan antara Tingkat Kehadiran Ibu di Kelas Ibu Hamil dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Tingkat Kehadiran	Perilaku Pemberian ASI Eksklusif		Jumlah	P Value	RP	CI 95%
	Cukup	Baik				
Kurang	10 (47,6%)	11 (52,4%)	21 (100%)	0,001	13,636	2,572-72,292
Baik	2 (6,2%)	30 (93,8%)	32 (100%)			
Jumlah	12 (22,6)	41 (77,4%)	53 (100%)	100		

Hasil uji hipotesis dengan *chi square* tidak memenuhi syarat karena terdapat nilai *expected count* yang kurang dari 5 sebanyak 25%, sehingga uji hipotesis menggunakan uji *fisher* karena data yang diperoleh menggunakan tabel 2x2 dan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif (*p value* $< 0,05$). Ibu dengan tingkat kehadiran yang kurang di kelas ibu hamil memiliki risiko sebanyak 13,636 lebih besar untuk melakukan perilaku yang cukup dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat kehadiran yang baik di kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Kehadiran Ibu di Kelas Ibu Hamil dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian, secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Di dalam tabel 1 diketahui bahwa ibu dengan tingkat kehadiran yang kurang di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang cukup sebanyak 10 orang (47,6%), sedangkan sebanyak 11 orang (52,4%) dengan tingkat kehadiran yang kurang di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang baik. Ibu dengan tingkat kehadiran yang baik di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang cukup sebanyak 12 orang (22,6%), sedangkan sebanyak 30 orang (93,8%) dengan tingkat kehadiran yang baik di kelas ibu hamil memiliki perilaku pemberian ASI eksklusif yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran ibu hamil merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif yang sesuai dengan kerangka teori penelitian.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif salah satunya yaitu pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shafeeg (2000) bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi memiliki pengetahuan yang baik daripada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif.¹¹ Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Fajar Bulan Kabupaten Lampung Barat menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif¹⁸. Hasil tersebut didukung oleh Arifin (2002) yang meneliti faktor yang paling nyata menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah faktor pengetahuan, didapat alasan mengapa ibu tidak memberi ASI eksklusif kepada bayinya adalah sebagian besar yaitu 51,35% karena ibu tidak mengetahui tentang pemberian ASI eksklusif dan 18,92% karena ibu bekerja, 16,22% karena ASI tidak keluar dan 13,51% ibu merasa bayinya tidak kenyang jika hanya diberi ASI.¹²

Teori *Lawrence Green* menyebutkan bahwa salah satu yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah pengetahuan, dimana pengetahuan adalah faktor predisposisi seseorang untuk bertindak, yang dalam hal ini adalah pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sanda (2013), yang dikutip dari Notoatmodjo bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang ASI seseorang mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.¹³

Terdapat faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu paparan informasi. Hasil penelitian Ludvigsson (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang menyusui berkaitan dengan tingkat pendidikan. Ibu yang mendapatkan informasi tentang menyusui dari seseorang, dokter, tetangga, televisi, majalah dan buku lebih banyak yang melanjutkan menyusui daripada ibu yang tidak mendapatkan informasi.¹⁴

Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang juga akan mempengaruhi perilakunya. Salah satu sumber paparan informasi mengenai pentingnya ASI eksklusif dapat diperoleh dari petugas kesehatan melalui program pemerintah yaitu Kelas Ibu Hamil. Dari informasi tersebut, para ibu dapat belajar lebih banyak dan pengetahuannya akan bertambah.

Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh (2013) menunjukkan hasil bahwa ibu hamil sebelum dilakukan konseling pada kelas ibu hamil mempunyai tingkat pengetahuan cukup (64,4%) dan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu setelah diberi konseling, dimana tingkat pengetahuan baik terdapat peningkatan 78%, tingkat pengetahuan cukup terjadi penurunan 47,5%, dan tidak ada ibu yang berpengetahuan kurang setelah diberi konseling pada kelas ibu hamil.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan tujuan dari konseling hamil adalah untuk pengembangan yang mengacu pada perubahan pengetahuan ataupun dari perilaku seseorang.¹⁶

Menurut pendapat Notoatmodjo, yaitu pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu yang diperoleh dari proses belajar yang membentuk keyakinan sehingga berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Istiari (2000) yaitu pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti media massa, media elektronik, petugas kesehatan, dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah tingkat kehadiran ibu di kelas ibu hamil mempunyai hubungan yang signifikan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Welahan 1.

DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti RP. Masalah dan Strategi Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia. 2013.
2. Unicef-RI. *The Situation of Women and Children in Indonesia*. Jakarta: Unicef-RI; 2000.
3. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. In: Jakarta; 2013.
4. Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC; 2010.
5. Roesli U. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.
6. Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah. *Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah Tahun 2012*. Semarang; 2012.
7. Harsanto AN. Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak. 2015.
8. Direktorat Anak. Upaya Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir di Indonesia. <http://www.gizikita.depkes.go.id/artikel/upaya-percepatan-penurunan-angka-kematian-ibu-dan-bayi-baru-lahir-di-indonesia/?print=pdf>. Published 2012. Accessed January 30, 2016.
9. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Bina Gizi dan KIA. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011.
10. Kementerian Kesehatan Indonesia. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency); 2011.
11. Shafeeg M. No Title The comparison of knowledge, attitude, practice and social support between exclusive and non exclusive breastfeeding of Maldivian mother. 2000.
12. Arifin. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif. 2002.
13. Ayu Angrayni Sanda, Aminuddin Syam endrayati. Gambaran Pengetahuan, Pekerjaan, dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Umur 6-11 Bulan di Puskesmas Antang Perumnas Kota Makasar. 2013.
14. Ludvigsson JF. Breastfeeding in Bolivia - information and attitude. *BMC Pediatr*. 2003;3.
15. Baroroh U, Arti TD, Hestini T. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif pada Kelas Ibu Hamil Tahun 2013. 2013.
16. Agus Priyanto. *Komunikasi Dan Konseling*. Jakarta: Salemba Medika; 2009.